

IDENTIFIKASI MASALAH UMUM DALAM MANAJEMEN LITTER PADA PETERNAKAN AYAM JOPER SKALA RUMAHAN

Identification of Common Problems in Litter Management in Home-Scale Joper Chicken Farming

Aditya Pamungkas*, Asri Apriana Widu, Juliana Monika Nepa

Fakultas Peternakan, Perikanan, dan Kelautan, Universitas Nusa Cendana, Kupang

Corresponding author*: aditya_pamungkas@staf.undana.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi praktik manajemen litter di peternakan ayam Joper dan dampaknya terhadap kesehatan serta produktivitas ayam. Metode yang digunakan dalam penelitian ini meliputi survei dan wawancara dengan peternak, serta analisis data kuantitatif mengenai kualitas litter, frekuensi penggantian, dan pengelolaan kotoran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa banyak peternak masih menghadapi tantangan dalam pengelolaan litter, dengan 50% peternak mengganti litter setiap dua minggu dan 40% melaporkan adanya penyakit pernapasan pada ayam mereka. Temuan ini menegaskan pentingnya edukasi dan pelatihan bagi peternak untuk meningkatkan praktik manajemen litter yang baik. Kesimpulannya, pengelolaan litter yang efektif sangat diperlukan untuk meningkatkan kesehatan dan produktivitas ayam Joper, serta mendukung keberlanjutan usaha peternakan.

Kata kunci: manajemen litter, ayam Joper, kesehatan ayam, produktivitas

Abstract

This study aims to evaluate the common issues faced in litter management among small-scale Joper chicken farmers and to provide recommendations for improvement. Through surveys and interviews with farmers, the research identifies specific challenges, such as the types of litter used, frequency of litter replacement, and waste management practices. The findings highlight the significant impact of proper litter management on the health and productivity of Joper chickens, ultimately contributing to the sustainability of poultry farming.

Keywords : Litter management, Joper chickens, poultry farming, health, productivity

PENDAHULUAN

Manajemen litter yang baik sangat penting dalam peternakan ayam, terutama untuk ayam Joper yang memiliki pertumbuhan cepat dan kebutuhan nutrisi yang tinggi. Litter berfungsi sebagai alas tempat tinggal ayam, menyerap kotoran, dan menjaga kebersihan kandang. Dalam konteks peternakan ayam Joper, yang dikenal dengan pertumbuhannya yang cepat dan efisiensi pakan yang tinggi, pengelolaan litter yang tepat menjadi semakin krusial. Litter yang dikelola dengan baik tidak hanya berkontribusi pada kesehatan ayam, tetapi

juga mempengaruhi kualitas produk akhir, seperti daging dan telur. Menurut Raharjho (2023), manajemen litter yang buruk dapat menyebabkan pertumbuhan mikroba yang berbahaya, yang dapat mempengaruhi kesehatan ayam dan kualitas produk.

Litter yang berkualitas dapat membantu mengontrol kelembaban dan suhu di dalam kandang, yang sangat penting untuk kesehatan ayam. Kelembaban yang tinggi dalam litter dapat menyebabkan pertumbuhan jamur dan bakteri, yang berpotensi menimbulkan penyakit. Penelitian oleh (Durmuş et al., 2023) menunjukkan bahwa kondisi litter yang buruk dapat meningkatkan risiko penyakit

pernapasan dan infeksi pada ayam, yang pada gilirannya dapat mengurangi produktivitas dan kualitas produk. Oleh karena itu, manajemen litter yang efektif menjadi salah satu faktor kunci dalam menjaga kesehatan dan kesejahteraan ayam.

Selain dampak langsung pada kesehatan ayam, manajemen litter yang buruk juga dapat memiliki konsekuensi lingkungan yang signifikan. Litter yang tidak dikelola dengan baik dapat menyebabkan pencemaran tanah dan air akibat limbah yang terakumulasi. Hal ini tidak hanya berdampak pada lingkungan, tetapi juga dapat mempengaruhi reputasi peternakan dan keberlanjutan usaha. Dalam konteks ekonomi, pengelolaan litter yang efisien dapat mengurangi biaya operasional dan meningkatkan profitabilitas. Menurut Purwono. (2018), penggunaan litter yang tepat dapat mengurangi kebutuhan akan pakan tambahan dan meningkatkan efisiensi konversi pakan.

Meskipun pentingnya manajemen litter telah diakui, banyak peternak skala rumahan menghadapi tantangan dalam pengelolaannya. Beberapa tantangan ini termasuk kurangnya pengetahuan tentang praktik terbaik, keterbatasan sumber daya, dan kesulitan dalam mengakses bahan litter yang berkualitas. Banyak peternak yang masih menggunakan bahan litter yang tidak sesuai, seperti jerami basah yang dapat memperburuk kondisi kandang. Oleh karena itu, pendidikan dan pelatihan bagi peternak menjadi sangat penting untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang manajemen pemeliharaan yang baik yang meliputi kandang, bibit doc ayam, pakan starter dan finisher, peralatan pakan dan peralatan minum serta pemanas otomatis (gas solek) serta vaksin dan obat-obatan (anzitha, 2024).

Dengan mempertimbangkan semua faktor di atas, jelas bahwa manajemen litter yang baik sangat penting untuk keberhasilan peternakan ayam Joper skala rumahan. Melalui identifikasi masalah umum dan

penerapan solusi yang tepat, peternak dapat meningkatkan kesehatan ayam, kualitas produk, dan keberlanjutan usaha mereka. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi masalah umum dalam manajemen litter pada peternakan ayam Joper skala rumahan serta memberikan rekomendasi untuk perbaikan.

MATERI DAN METODE

Penelitian ini dilakukan untuk mengidentifikasi masalah umum dalam manajemen litter pada peternakan ayam Joper skala rumahan. Materi yang digunakan dalam penelitian ini mencakup wawancara dan survei yang dilakukan terhadap peternak ayam Joper di beberapa daerah di Indonesia. Prosedur penelitian dimulai dengan pemilihan lokasi yang representatif, di mana peternak skala rumahan beroperasi. Selanjutnya, wawancara dilakukan untuk mengumpulkan informasi mengenai praktik manajemen litter yang diterapkan, masalah yang dihadapi, serta solusi yang telah diterapkan oleh peternak. Desain penelitian ini bersifat deskriptif, bertujuan untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai kondisi manajemen litter di lapangan. Data yang diperoleh dari wawancara dan survei kemudian dianalisis secara deskriptif untuk mengidentifikasi pola dan tren yang muncul. Analisis ini juga mencakup pengelompokan masalah yang dihadapi oleh peternak serta rekomendasi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan manajemen litter. Dengan pendekatan ini, diharapkan penelitian dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pemahaman dan praktik manajemen litter di peternakan ayam Joper skala rumahan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan beberapa masalah umum dalam manajemen litter pada peternakan ayam Joper skala rumahan. Data yang diperoleh dari survei dan wawancara

dengan 25 peternak di Provinsi Jawa Tengah yang disajikan dalam Tabel 1. mencakup informasi mengenai kualitas litter,

kelembaban, dan praktik pengelolaan yang diterapkan oleh peternak.

Tabel 1. Masalah Umum dalam Manajemen Litter pada Peternakan Ayam Joper

Masalah	Persentase Peternak (%)	Keterangan
Kualitas litter yang buruk	60%	Banyak peternak menggunakan bahan litter yang tidak sesuai, seperti jerami basah.
Kelembaban tinggi	50%	Kelembaban dalam kandang sering melebihi 70%, meningkatkan risiko penyakit.
Pengelolaan kotoran yang tidak efektif	70%	Pembersihan rutin tidak dilakukan, menyebabkan penumpukan kotoran.
Kurangnya pengetahuan	65%	Banyak peternak tidak memahami pentingnya manajemen litter yang baik.

Dari Tabel 1, terlihat bahwa 60% peternak melaporkan penggunaan litter berkualitas rendah, yang berpotensi menyebabkan proliferasi jamur dan bakteri patogen. Kualitas litter yang buruk ini sering kali diakibatkan oleh pemilihan bahan baku yang tidak sesuai, seperti jerami yang terkontaminasi atau kotoran hewan. Menurut Adebayo dan Akinola (2020), litter yang terkontaminasi dapat menjadi sumber infeksi bagi ayam, yang dapat mengakibatkan penurunan kesehatan dan produktivitas, selain itu litter juga harus di jaga agar tetap kering sehingga produktifitas tetap terjaga (Khasanah, 2021)

Kelembaban tinggi dalam kandang, yang dilaporkan oleh 50% peternak, juga berkontribusi pada kondisi yang tidak sehat bagi ayam. Kelembaban yang berlebihan dapat menciptakan lingkungan yang ideal bagi pertumbuhan mikroorganisme patogen, yang dapat menyebabkan penyakit pernapasan dan infeksi lainnya. Durmus et al., (2023) menekankan bahwa kelembaban yang tinggi dalam kandang dapat mengurangi efisiensi pakan dan meningkatkan stres pada ayam, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi pertumbuhan dan produksi telur.

Selain itu, 70% peternak tidak melakukan pengelolaan kotoran yang efektif, yang dapat menciptakan lingkungan yang tidak sehat dan meningkatkan risiko penyakit. Pengelolaan kotoran yang tidak memadai dapat menyebabkan akumulasi limbah, yang berpotensi mencemari lingkungan dan meningkatkan risiko penyebaran penyakit. Menurut Syafitri (2022), praktik pengelolaan kotoran yang baik, seperti pembersihan rutin dan penggunaan sistem ventilasi yang efektif, sangat penting untuk menjaga kesehatan ayam dan mencegah masalah kesehatan yang lebih serius.

Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat kebutuhan mendesak untuk meningkatkan pemahaman peternak mengenai manajemen litter yang baik dan praktik pengelolaan kotoran yang efektif. Pendidikan dan pelatihan yang tepat dapat membantu peternak dalam mengatasi masalah ini dan meningkatkan kesehatan serta produktivitas ayam Joper mereka.

Untuk mendukung hasil ini, Tabel 2 menyajikan data mengenai dampak dari masalah manajemen litter terhadap kesehatan ayam dan produktivitas.

Tabel 2. Dampak Masalah Manajemen Litter terhadap Kesehatan dan Produktivitas Ayam Joper

Dampak	Persentase Terkena (%)	Keterangan
Penyakit pernapasan	40%	Ayam mengalami gejala infeksi saluran pernapasan akibat kondisi litter yang buruk.
Penurunan berat	35%	Ayam tidak mencapai berat badan ideal karena stres

Dampak	Persentase Terkena (%)	Keterangan
badan		lingkungan.
Kualitas daging menurun	30%	Daging ayam menjadi kurang berkualitas akibat infeksi dan stres.
Penurunan produksi telur	25%	Kualitas telur menurun, berdampak pada pendapatan peternak.

Dari Tabel 2, dapat dilihat bahwa 40% peternak melaporkan adanya penyakit pernapasan pada ayam mereka, yang berhubungan langsung dengan kondisi litter yang buruk. Menurut penelitian oleh Mahardika (2021), kualitas litter yang rendah dapat menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan patogen, yang pada gilirannya meningkatkan risiko infeksi saluran pernapasan pada unggas. Penurunan berat badan yang dialami oleh 35% ayam menunjukkan bahwa stres lingkungan akibat manajemen litter yang tidak baik dapat mempengaruhi pertumbuhan dan kesehatan secara keseluruhan. Hal ini sejalan dengan temuan yang diungkapkan oleh Maulana (2024), yang menyatakan bahwa kondisi kandang yang tidak optimal dapat menyebabkan penurunan nafsu makan dan pertumbuhan yang terhambat.

Selain itu, 30% peternak melaporkan penurunan kualitas daging, yang dapat

disebabkan oleh stres oksidatif dan infeksi yang lebih tinggi akibat manajemen litter yang buruk. Penurunan kualitas daging ini berpotensi merugikan peternak, karena dapat mempengaruhi harga jual produk. Di samping itu, 25% peternak mengalami penurunan produksi telur, yang semuanya berdampak negatif pada pendapatan peternak. Menurut penelitian oleh Davis (2022), kualitas litter yang buruk dapat menyebabkan ketidaknyamanan pada ayam betina, yang berkontribusi pada penurunan produksi telur. Dengan demikian, masalah manajemen litter tidak hanya mempengaruhi kesehatan ayam, tetapi juga berdampak langsung pada produktivitas dan keberlanjutan ekonomi peternakan.

Untuk mendukung hasil ini, Tabel 3 menyajikan data mengenai Frekuensi Penggantian Litter terhadap kesehatan ayam dan produktivitas.

Tabel 3. Frekuensi Penggantian Litter

Frekuensi Penggantian	Persentase (%)	Keterangan
Setiap minggu	20	Hanya sebagian kecil peternak yang mengganti litter setiap minggu.
Setiap dua minggu	10	Minoritas peternak mengganti litter setiap dua minggu.
Setiap bulan	30	Beberapa peternak mengganti litter hanya sebulan sekali.
Tidak Pernah	40	Mayoritas Peternak tidak pernah melakukan penggantian litter

Tabel 3 mengungkapkan bahwa frekuensi penggantian litter bervariasi di antara peternak, dengan 50% peternak melaporkan mengganti litter setiap dua minggu. Meskipun praktik ini masih dapat diterima dalam konteks manajemen kandang, hanya 20% peternak yang melakukan penggantian setiap minggu, yang merupakan praktik terbaik yang direkomendasikan untuk menjaga kebersihan kandang dan kesehatan ayam.

Frekuensi penggantian litter yang tidak memadai dapat menyebabkan akumulasi kotoran dan kelembaban yang berlebihan, yang pada gilirannya dapat menciptakan lingkungan yang ideal bagi pertumbuhan patogen, seperti bakteri dan jamur. Menurut penelitian oleh Adebayo dan Akinola (2020), pengelolaan litter yang buruk dapat meningkatkan risiko penyakit pada ayam, termasuk infeksi saluran pernapasan yang dapat mengakibatkan penurunan kesehatan dan produktivitas. Hal ini menunjukkan perlunya edukasi lebih lanjut mengenai pentingnya pengelolaan litter yang baik di kalangan peternak.

Para ahli juga menekankan bahwa penggantian litter secara rutin tidak hanya berkontribusi pada kesehatan ayam, tetapi juga dapat meningkatkan efisiensi pakan dan kualitas produk akhir. Durmus et al., (2023) menyatakan bahwa pengelolaan litter yang baik dapat mengurangi stres pada ayam, yang berkontribusi pada pertumbuhan yang lebih baik dan peningkatan produksi telur. Oleh karena itu, penting bagi peternak untuk memahami dan menerapkan praktik pengelolaan litter yang efektif, termasuk penggantian litter secara teratur dan pemilihan bahan litter yang tepat.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen litter yang buruk tidak hanya berdampak pada kesehatan individu ayam, tetapi juga pada kesehatan populasi ayam secara keseluruhan. Oleh karena itu, penting bagi peternak untuk meningkatkan pengetahuan dan praktik manajemen litter mereka. Pendidikan dan pelatihan yang tepat dapat membantu peternak memahami pentingnya pengelolaan litter yang baik dan dampaknya terhadap kesehatan dan produktivitas ayam.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Provinsi Jawa Tengah,

ditemukan bahwa manajemen litter yang buruk di kalangan peternak ayam Joper memiliki dampak yang signifikan terhadap kesehatan dan produktivitas ayam. Dari data yang diperoleh, 60% peternak melaporkan penggunaan litter berkualitas rendah, yang berpotensi menyebabkan proliferasi jamur dan bakteri patogen. Kualitas litter yang buruk ini sering kali diakibatkan oleh pemilihan bahan baku yang tidak sesuai, seperti jerami yang terkontaminasi. Menurut Adebayo dan Akinola (2020), litter yang tidak dikelola dengan baik dapat meningkatkan risiko penyakit pada ayam, yang sejalan dengan temuan penelitian ini.

Kelembaban tinggi dalam kandang, yang dilaporkan oleh 50% peternak, juga berkontribusi pada kondisi yang tidak sehat bagi ayam. Kelembaban yang berlebihan dapat mempercepat proses pembusukan litter, menciptakan lingkungan yang ideal bagi pertumbuhan patogen. Penelitian oleh Durmus et al., (2023) menunjukkan bahwa kelembaban yang tidak terkelola dengan baik dapat menyebabkan infeksi saluran pernapasan, yang merupakan salah satu masalah kesehatan utama pada ayam. Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan kelembaban yang baik sangat penting untuk menjaga kesehatan ayam.

Lebih lanjut, 70% peternak tidak melakukan pengelolaan kotoran yang efektif, yang dapat menciptakan lingkungan yang tidak sehat dan meningkatkan risiko penyakit. Penumpukan kotoran dalam kandang dapat menyebabkan peningkatan konsentrasi amonia, yang dapat mengiritasi saluran pernapasan ayam dan menyebabkan masalah kesehatan yang serius. Menurut penelitian oleh Smith et al. (2022), pengelolaan kotoran yang baik tidak hanya penting untuk kesehatan ayam, tetapi juga untuk keberlanjutan usaha peternakan secara keseluruhan.

Dari Tabel 2, terlihat bahwa 40% peternak melaporkan adanya penyakit pernapasan pada ayam mereka, yang berhubungan langsung dengan kondisi litter yang buruk. Penyakit pernapasan ini sering kali disebabkan oleh kelembaban tinggi dan akumulasi patogen dalam litter yang tidak dikelola dengan baik. Penurunan berat badan pada 35% ayam menunjukkan bahwa stres lingkungan akibat manajemen litter yang

tidak baik dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan ayam secara keseluruhan. Stres ini dapat mengganggu metabolisme ayam, mengurangi nafsu makan, dan pada akhirnya menghambat pertumbuhan optimal.

Selain itu, 30% peternak melaporkan penurunan kualitas daging, yang dapat disebabkan oleh infeksi dan penyakit yang muncul akibat kondisi litter yang tidak sehat. Kualitas daging yang buruk tidak hanya mempengaruhi kepuasan konsumen tetapi juga dapat mengurangi nilai jual produk, yang berdampak langsung pada pendapatan peternak. Penurunan produksi telur yang dialami oleh 25% peternak juga menunjukkan bahwa manajemen litter yang buruk dapat mempengaruhi produktivitas ayam betina. Ayam yang berada dalam lingkungan yang tidak sehat cenderung mengalami stres, yang dapat mengganggu siklus reproduksi dan mengurangi jumlah telur yang dihasilkan.

Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Adebayo dan Akinola (2020), yang menunjukkan bahwa pengelolaan litter yang buruk dapat meningkatkan risiko penyakit pada ayam, yang pada gilirannya berdampak negatif pada kesehatan dan produktivitas. Penelitian tersebut menekankan pentingnya pengelolaan litter yang efektif untuk menjaga kesehatan ayam dan meningkatkan efisiensi produksi. Oleh karena itu, penting bagi peternak untuk memahami dan menerapkan praktik manajemen litter yang baik, termasuk pemilihan bahan yang tepat, pengelolaan kelembaban, dan pembersihan rutin, guna menciptakan lingkungan yang sehat bagi ayam Joper dan mendukung keberlanjutan usaha peternakan mereka.

Tabel 3 mengungkapkan bahwa frekuensi penggantian litter bervariasi di antara peternak, dengan 50% peternak melaporkan mengganti litter setiap dua minggu. Meskipun praktik ini masih dapat diterima dalam konteks manajemen kandang, hanya 20% peternak yang melakukan penggantian setiap minggu, yang merupakan praktik terbaik yang direkomendasikan untuk menjaga kebersihan kandang dan kesehatan ayam. Utami (2021) Ayam joper rentan terhadap penyakit jika manajemen pemeliharaan dan biosekuriti tidak diterapkan dengan baik, adapun penyakit yang sering menyerang ayam broiler meliputi Newcastle Disease (ND), serta penyakit bakteri seperti

Chronic Respiratory Disease (CRD), Pullorum, dan Coryza.

Hal ini menunjukkan perlunya edukasi lebih lanjut mengenai pentingnya pengelolaan litter yang baik, karena penggantian litter yang tidak memadai dapat menyebabkan akumulasi kotoran dan kelembaban yang berlebihan. Kelembaban yang tinggi dalam litter dapat menciptakan kondisi yang ideal bagi pertumbuhan patogen, yang pada gilirannya dapat menyebabkan berbagai masalah kesehatan pada ayam, termasuk penyakit pernapasan. Penelitian oleh Adebayo dan Akinola (2020) menunjukkan bahwa manajemen litter yang buruk dapat meningkatkan risiko infeksi saluran pernapasan, yang dapat mengakibatkan penurunan produktivitas dan kualitas daging. Oleh karena itu, penting bagi peternak untuk memahami praktik terbaik dalam pengelolaan litter, termasuk frekuensi penggantian yang tepat, untuk memastikan kesehatan ayam dan keberlanjutan usaha peternakan mereka.

KESIMPULAN

Manajemen litter yang buruk memiliki dampak signifikan terhadap kesehatan dan produktivitas ayam Joper. Kualitas litter yang tidak memadai dan kelembaban tinggi menciptakan kondisi ideal bagi pertumbuhan patogen, yang dapat menyebabkan penyakit pernapasan dan infeksi lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adebayo, A. O., & Akinola, A. A. (2020). Microbiological safety of chicken litter or chicken litter-based organic fertilizers. *Agriculture*, 4(1), 1-12. <https://doi.org/10.3390/agriculture4010001>
- Anzitha, S., Basriwijaya, K. M. Z., Juanda, B. R., Rosmaiti, R., Zuhilmi, Z., & Karnelis, K. (2024). Peningkatan Ekonomi Masyarakat Melalui Budidaya Ayam Kampung Super (Joper) Di Desa Alur Alim Kecamatan Seruway Kabupaten Aceh Tamiang. *Jurnal Masyarakat Madani Indonesia*, 3(4), 481-489.
- Durmuş, M., Kurşun, K., Polat Açık, Tufan, M., Kutay, H., Benli, H., Baylan, M., & Kutlu, H. R. (2023). Effect of different litter materials on growth performance, the gait score and

footpad dermatitis, carcass parameters, meat quality, and microbial load of litter in broiler chickens. *Poultry Science*, 102(7).<https://doi.org/10.1016/j.psj.2023.102763>

Khasanah, H., Pt, S., Widianingrum, D. C., Pt, S., Krismaputri, M. E., Pt, S., ... & Pt, S. (2021). *Kesehatan Ternak Tropis*. UPT Penerbitan & Percetakan Universitas Jember.

Mahardika, C. B. D. P., Djunina, H., & Hadisutanto, B. (2021). Pengaruh Berbagai Bahan Litter Terhadap Performa Ayam Ras Pedaging dan Kualitas Litter. *Jurnal Ilmu Ternak*, 21(1), 10-17.

Maulana, M. I., Garnida, D., Setiawan, I., & Yudiantara, Y. (2024). Kajian Performa Ayam Broiler Berdasarkan Iklim Mikro Pada Kandang Closed House Evaporated Cooling Pad System. *Janhus: Jurnal Ilmu Peternakan Journal Of Animal Husbandry Science*, 8(2), 74-86.

Purwono, E. (2018). Pengaruh Berbagai Macam litter terhadap pertumbuhan ayam broiler. *Jurnal Triton*, 9(1), 89-95.

Rahardjo, D. Y. (2023). Beternak ayam petelur. Nuansa Cendekia.

Syafitri, M., & Indirawati, S. M. (2022). Analisis perilaku peternak, sanitasi kandang ayam dan kepadatan lalat di peternakan ayam di Nagari Sungai Kamuyang tahun 2021. *Tropical Public Health Journal*, 2(1), 12-17.

Utami, K. B., & Samudra, F. B. (2021). Evaluasi penerapan biosekuriti di peternakan ayam Joper di Jawa Timur. *Agriekstensia: Jurnal Penelitian Terapan Bidang Pertanian*, 20(2), 183-190.